LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SKEMA TERINTEGRASI

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PERTANIAN ORGANIK DI DESA KEPAHYANG KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
(*SERTIFIKASI PERTANIAN ORGANIK DAN MANAJEMEN PEMASARAN*)

OLEH

KETUA : Dr. SELLY OKTARINA, S.P., M.Si

ANGGOTA :
1. **Prof. Ir. FILLI PRATAMA, M.Sc. (Hons), Ph.D.**
2. **Dr. RISWANI, S.P. M.Si**

Dibiayai oleh:
Anggaran DIPA Badan Layanan Umum
Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2023
0035.050/UN9/SB3.LP2M.PM/2023 tanggal 17 Juli 2023
Sesuai dengan SK Rektor
Nomor: 0006/UN9/SK.LP2M.PM/2023
Tanggal 20 Juni 2023

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

T.A. 2023

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul : Pendampingan Pengembangan Pertanian Organik di Desa Kepahyang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir (*Sertifikasi Pertanian Organik dan Pemasaran*).
2. Ketua Pelaksana
   a. Nama Lengkap : Dr. Selly Oktarina, SP., M.Si
   b. NIP / NIDN : 197810152001122001
   c. Jabatan Fungsional : Lektor
   d. Fakultas : Pertanian
   e. Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian
3. Anggota Pelaksana, Mahasiswa dan Alumni

No	Nama	NIDN/NIDK
1	Prof. Ir. Filli Pratama, M.Sc. (Hons). Ph.D.	0030066602
2	Dr. Riswani, SP. M.Si	0017067005
3	Angeliq Salwa Tsabita	05011382025119
4	Nazrati Amalia	05011281924032
5	Nadhila Mizvi	05011382025135
6	Chandra	05011382025135
7	Nurliana Septiani	05011382025165
8	Rohandhi Yusuf	05011382025185
9	Alda Putri Chania	05011382025183
10	Melin Amelta Putri	05011382025181

4. Jangka Waktu Kegiatan : 4 bulan
5. Model Kegiatan : Pelatihan, Demplot dan Pendampingan
6. Metode Pelaksanaan : Penyuluhan dan Pendampingan
7. Iptek yang digunakan : Pendampingan budidaya dan sertifikasi organik
8. Khalayak Sasaran : Kelompok Tani Desa Kepahyang
9. Target Luaran : 1. Laporan Tugas Akhir Mahasiswa Praktek Lapangan
   2. Bagian Praktek Perkuliahan
10. Sumber Biaya :
    a. Dipa Unsri : Rp. 15.000.000,-
    b. Lain-lain,(sebutkan) : Rp. –

Indralaya, 20 November 2023

Mengetahui
Dekan Fakultas Pertanian,

Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 196412291990011001

Ketua Peneliti,

Dr. Selly Oktarina, S.P., M.Si.
NIP. 197810152001122001

Menyetujui
Ketua LPPM,

Subriyanti, S.Si., M.Kom.,Ph.D.
NIP. 197102041997021003

WhatsA
19 at 06.
Type: JP
Size: 177
Dimensi
pixels

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul : Pendampingan Pengembangan Pertanian Organik di Desa Kepahyang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir (*Sertifikasi Pertanian Organik dan Pemasaran*).
2. Ketua Pelaksana
   a. Nama Lengkap : Dr. Selly Oktarina, SP., M.Si
   b. NIP / NIDN : 197810152001122001
   c. Jabatan Fungsional : Lektor
   d. Fakultas : Pertanian
   e. Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian
3. Anggota Pelaksana, Mahasiswa dan Alumni

No	Nama	NIDN/NIDK
1	Prof. Ir. Filli Pratama, M.Sc. (Hons), Ph.D.	0030066602
2	Dr. Riswani, SP. M.Si	0017067005
3	Angeliq Salwa Tsabita	05011382025119
4	Nazrati Amalia	05011281924032
5	Nadhila Mizvi	05011382025135
6	Chandra	05011382025135
7	Nurliana Septiani	05011382025165
8	Rohandhi Yusuf	05011382025185
9	Alda Putri Chania	05011382025183
10	Melin Amelta Putri	05011382025181

4. Jangka Waktu Kegiatan : 4 bulan
5. Model Kegiatan : Pelatihan, Demplot dan Pendampingan
6. Metode Pelaksanaan : Penyuluhan dan Pendampingan
7. Iptek yang digunakan : Pendampingan budidaya dan sertifikasi organik
8. Khalayak Sasaran : Kelompok Tani Desa Kepahyang
9. Target Luaran : 1. Laporan Tugas Akhir Mahasiswa Praktek Lapangan
   2. Bagian Praktek Perkuliahan
10. Sumber Biaya :
    a. Dipa Unsri : Rp. 15.000.000,-
    b. Lain-lain,(sebutkan) : Rp. –

Mengetahui
Dekan Fakultas Pertanian,

Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 19641229199001100

Indralaya, 20 November 2023
Ketua Peneliti,

Dr. Selly Oktarina, S.P., M.Si.
NIP. 197810152001122001

Menyetujui
Ketua LPPM,

Samsuryadi. S.Si., M.Kom.,Ph.D.
NIP. 197102041997021003

RINGKASAN

Adanya efek negatif yang sangat berbahaya bagi kesehatan manusia sebagai dampak penggunaan bahan-bahan kimia secara berlebihan dalam dunia pertanian menimbulkan pentingnya sosialisasi penyadaran petani. Hal ini berdampak terhadap makanan yang aman dikonsumsi *(food safety attributes)* dan ramah lingkungan *(ecolabelling attributes).* Munculnya kesadaran petani sejak adanya panen perdana dan mulai tertarik untuk menekuni budidaya secara organik agar laku di pasaran melalui label sertifikasi. Hal ini membutuhkan pendampingan dari pihak Perguruan Tinggi dalam mewujudkan pelaksanaan program inovasi desa di bidang Pertanian Organik melalui binaan oleh LPPM dan Fakultas Pertanian Unsri. Sebagai langkah awal maka perlunya diberikan pemahaman masyarakat mengenai sistem budidaya tanaman tanaman secara organik serta membentuk kelembagaan pertanian organik. Hal ini sangat penting untuk mempersiapkan dan mempelajari dokumen standar mutu dalam mewujudkan sertifikasi pertanian organik. Adapun khalayak sasaran kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui pendekatan kelompok masyarakat tertentu yaitu gabungan kelompok tani di Desa Kepahyang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode wawancara secara **dialogis** dengan masyarakat serta pendampingan dalam budidaya dan pengusulan sertifikasi. Kegiatan pengabdian ini bersifat integratif yang melibatkan unsur pemerintah dan kelompok tani. Adapun unsur pemerintah yang dilibatkan diantaranya 1) Kepala Bidang Perkebunan dan Holtikultura Dinas Pertanian OKI; 2) Kepala Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan; dan 3) Kepala Desa. Saat ini budidaya yang dilakukan masih bersifat semi organik, hal ini terkait hamparan yang harus bebas dari kimiawi. Selain itu, tim menyampaikan umumnya produksi yang diperoleh pada tahun pertama lebih rendah dari budidaya secara konvensional sehingga petani harus memiliki cukup kesabaran. Kebanyakan dari petani tidak memiliki kesabaran yang tinggi menunggu waktu yang lama untuk mendapatkan produksi pertanian yang tinggi, mereka menginginkan suatu produksi yang instan tanpa adanya kesadaran tentang menjaga ekosistem demi keberlangsungan sistem pertanian yang berkelanjutan. Keberhasilan pertanian organic ini harus menggunakan semua bahan-bahan organik. Teknologi tepat guna pengolahan limbah organik menjadi pupuk organik dan pupuk organik cair sudah diterapkan. Hal ini terus dijaga agar pertanian organik di Desa Kepahyang dapat berhasil, dipasarkan secara baik dan terus berlangsung secara berkelanjutan.

Kata kunci: pemasaran, pendampingan, pertanian organik, sertifikasi.

DAFTAR ISI

		Halaman
I	PENDAHULUAN……..	1
	A. Analisis Situasi……..…….....	1
	B. Identifikasi dan Perumusan Masalah……..…..	2
	C. Kerangka Pemecahan Masalah……..	3
	D. Tujuan.....	4
	E. Manfaat …….	5
II	TINJAUAN PUSTAKA……	6
III	METODE PELAKSANAN KEGIATAN……..	9
	A. Metode Pelaksanaan …….	9
	B. Khalayak Sasaran…….....	9
	C. Rancangan Evaluasi…….....	9
	D. Waktu dan Jadwal Kegiatan…….	10
IV	HASIL DAN PEMBAHASAN…….	11
V	KESIMPULAN…….....	17
	DAFTAR PUSTAKA……	18
	LAMPIRAN……	19

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Waktu dan Jadwal Kegiatan…….. 9

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemecahan Kegiatan Pengabdian……. 4

Gambar 2. Peta wilayah Kecamatan Lempuing…….. 11

Gambar 3. Kelompok Tani Pertanian Organik Padi Kelompok MANUTO dengan Luas lahan 5 ha……. 13

Gambar 4. Kegiatan penyuluhan Pertanian Organik di Desa Kepahyang, Lempuing, Ogan Komering Ilir…….. 14

Gambar 5. Diskusi dan wawancara dengan beberapa unsur pemerintah setempat.. 15

Gambar 6. Produk pendukung Pertanian Organik sebagai produk usaha BUMDES 15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Waktu dan Jadwal Kegiatan…….. 20

Lampiran 2. Organisasi Pelaksana……. 21

Lampiran 3. Rencana Biaya…… 22

Lampiran 4. Surat permintaan……. 23

Lampiran 5. Surat pengantar dari Dekan FP Unsri…….. 24

Lampiran 6. Foto-Foto Kegiatan Pertanian Organik Desa Kepahyang…… 25

Lampiran 7. Absensi Kegiatan……. 29

Lampiran 8. Surat Tugas Dekan…… 30

Lampiran 9. Poster Kegiatan……. 31

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Masyarakat semakin menyadari bahwa penggunaan bahan-bahan kimia nonalami, seperti pupuk dan pestisida kimia sintetis serta hormon tumbuh, dalam produksi pertanian ternyata menimbulkan efek negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Kesadaran masyarakat ini mendorong produsen pangan untuk menghasilkan produk yang diinginkan oleh konsumen yang aman dikonsumsi *(food safety attributes)* dan ramah lingkungan *(ecolabelling attributes).* Produk pangan yang memiliki atribut tersebut adalah produk yang dihasilkan dari sistem pertanian organik.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sriwijaya dalam rangka merespon Surat Kepala Desa Kepahyang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir No. 015/ Kpy Lemp/IV/2023 Perihal Permohonan Pendampingan dalam pelaksanaan program inovasi desa dibidang pertanian Organik. LPPM dan Fakultas Pertanian telah membentuk tim untuk berikan pendampingan dalam sistem Budidaya Pertanian Organik dan Pemasaran produk pertanian organik Desa Kepahyang.

Desa Kepahyang merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Lempuing yang sebagain besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Salah satu kegiatan pertanian yang dijalankan adalah Budidaya Padi sawah dengan sistem pengairan Irigasi dan tadah hujan. Merupakan **Program Inovasi Desa** yang dicanangkan Kepala Desa Kepahyang yaitu “Pertanian Organik beras Organik” dimana Desa telah memfasilitasi lahan seluas 5 hektar dijadikan lahan padi organic. Luasan lahan tersebut harapannya akan menjadi triger awal. Harapannya kedepan masyrakat desa Kepahyang akan mengikuti, sehingga nantinya akan mewujutkan desa Kepahyang menjadi **“Desa Pertanian Organik”.**

Budidaya Pertanian Padi berbasis Organik di desa Kepahyang telah dimulai dan telah dilakukan panen perdana pada April 2023 yang lalu yang dihadiri oleh beberapa unsur pemerintahan kabupaten (Gambar 1). Keterbatasan pengetahuan sistem produksi Budidaya padi organic sehingga perlunya dilakukan peninjauan dan pendampingan lebih lanjut. Karena Pertanian organik dalam prakteknya bukan hanya Budidaya tanpa pupuk kimia dan pestisida saja. beberapa petujuk teknis dan peraturan mesti ikuti dalam pelaksanaan petanian organic sehingga nantinya dapat di sertifikasi.

Pasar produk beras organik merupakan kendala utama dalam sistem pertanian

organic. sertifikasi pertanian beras organik merupakan Langkah awal dalam mengatasi permasalahan pasar. Harapannya dengan adanya sertifikasi maka kosumen yang membutuhkan beras organic akan percaya keabsahan produk organic yang ditawarkan. Dalam mendapatkan sertifikasi organik ada beberapa yang harus dilalui baik secara kelembagaan maupun dokumen pendukung kegatan pertanian organik.

Kondisi Desa Kepahyang dalam mengembangakan Pertanian Organik sebagai Inovasi Desa, serta melihat potensi pengembangan dan permasalahan yang dihadapi maka perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat untuk mewujudkan Desa Kepahyang sebagai desa Padi Organik.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang temukan pada masyarakat di Desa Kepahyang adalah:

1. Pemahaman masyarakat mengenai sistem budidaya tanaman tanaman secara organic yang masih terbatas.
2. Kelembagaan pertanian organic yang belum terbentuk (*Internal control Sistem*)
3. Dokumen Standar Mutu yang belum tersedia
4. Sertifikasi Pertanian Organik yang belum ada

Berdasarkan pemasalahan tersebut maka diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang **"Pendampingan Pengembangan Pertanian Padi Organik di Desa Kepahyang Kecamatan Lempuing Kabupaten Muara Enim (*Sertifikasi Pertanian Organik dan Pemasaran*)".**

C. Kerangka Pemecahan Masalah

Berkaitan dengan identifikasi dan perumusan masalah di atas, kerangka berpikir sebagai alternatif upaya pemecahan masalah terdiri dari beberapa tahapan yang sistematis seperti di tampilkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Kerangka Pemecahan Kegiatan Pengabdian

D. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pendampingan penguatan Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSPP) di Provinsi Sumatera Selatan adalah:

1. Mendampingi Petani padi Desa Kepahyang OKI dalam penerapan pertanian beras organik.
2. Mendampingi Petani desa Kepahyang dalam membentuk kelembagaan, menyusun dokumen mutu sebagai syarat penyusulan sertifikasi pertanian organik.
3. Mendampingi Petani Desa Kepahyang dalam membuat usulan sertifikasi pertanian organik.

E. Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat yang diperoleh adalah:

a. Bagi Mahasiswa

1. Sebagai bagaian dari kegiatan perkuliahan mahasiswa, secara langsung masyarakat terutama mata kuliah Pertanian Organik serta mata kuliah Sosiologi Pedesaaan.

2. Merupakan bagian dari pelaksanaan tugas akhir mahasiswa terutama matakuliah Praktek lapangan.

b. Manfaat Bagi Dosen

1. Sebagai sarana pengabdian diri aplikasi keilmuan kepada masyarakat
2. Data yang didapatkan dasar untuk *penelitian lanjutan* terkait topik *sertifikasi pertanian organic.*

c. Bagi Masyarakat dan Pemerintah

1. Memperoleh pengetahuan mengenai teknologi terkait budidaya tanaman secara organik.
2. Terbentuknya kelembagaan pertanian organic
3. Tersusunnya dokumen pendukung sertifikasi pertanian organik

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pertanian Organik

Pertanian organik didefinisikan sebagai “kegiatan usaha tani secara menyeluruh sejak proses produksi (prapanen) sampai pengolahan hasil (pascapanen) yang bersifat ramah lingkungan dan dikelola secara alami (tanpa penggunaan bahan kimia sintetis dan rekayasa genetika), sehingga menghasilkan produk yang dinilai lebih sehat dan bergizi” (IFOAM, 2002). Selanjutnya Nusril (2001), menyatakan bahwa sistem pertanian organik adalah suatu sistem pertanian holistik yang tidak menggunakan input sintetik. (pupuk dan pestisida) dalam proses produksinya dimana manajemen produksi bertujuan meningkatkan Kesehatan agroekosistem termasuk keanekaragaman hayati, siklus biologi, dan aktivitas biologi tanah untuk mengoptimalkan produksi tanaman. Pertanian organik merupakan pertanian masa depan sebagai usaha manusia menjaga Kesehatan tubuh dan kelestarian alam dan lingkungan (Yusuf dan Fredi, 2001).

Pertanian organik bertujuan untuk menghasilkan bahan yang memenuhi standar kualitas yang baik dan mendorong terjadinya daur biologis secara alami, yaitu dengan cara memanfaatkan sumber daya pertanian yang terbarukan (renewable) dan menerapkan praktik pertanian yang tidak menimbulkan pencemaran.

Keunggulan dan keuntungan dari penerapan pertanian organik, adalah lebih mendukung usahatani yang berkelanjutan, penggunaan input luar yang rendah, perubahan pola konsumsi manusia, menghasilkan produk makanan yang sehat, dan swasta ramah lingkungan. Sedangkan kendala atau permasalahan dalam pengembangan pertanian organik adalah: rendahnya kualitas sumber daya manusia, lahan pertanian yang dimiliki relatif sempit, kebiasaan petani dalam menggunakan pestisida dan pupuk kikmia, belum ada jaminan pasar atau harga khusus untuk produk organik (Yandri, 2016).

Sistem pertanian organik memberikan beberapa manfaaat diantaranya adalah:

1. Tanaman menjadi sehat, bebas dari bahan kimia aktif, residu, baik dari akibat oleh pestisida ataupun pemupukan.
2. Hasil produksi akan lebih sehat.
3. Menjadi pertanian yang mampu menjaga kelestarian alam dan menjaga keseimbangan ekosistem

Prinsip-prinsip pertanian organik menjadi dasar dalam penumbuhan dan pengembangan pertanian organik. Menurut IFOAM (2008) prinsip-prinsip pertanian organik adalah :

1. Prinsip kesehatan: pertanian organik harus melestarikan dan meningkatkan kesehatan tanah, tanaman, hewan, manusia dan bumi sebagai satu kesatuan dan tak terpisahkan;
2. Prinsip ekologi: Pertanian organik harus didasarkan pada sistem dan siklus ekologi kehidupan. Bekerja, meniru dan berusaha memelihara sistem dan siklus ekologi kehidupan. Prinsip ekologi meletakkan pertanian organik dalam sistem ekologi kehidupan, yang bahwa produksi didasarkan pada proses dan daur ulang ekologis. Siklussiklus ini bersifat universal tetapi pengoperasiannya bersifat spesifik-lokal;
3. Prinsip keadilan: Pertanian organik harus membangun hubungan yang mampu menjamin keadilan terkait dengan lingkungan dan kesempatan hidup bersama; dan
4. Prinsip perlindungan: Pertanian organik harus dikelola secara hati-hati dan bertanggung jawab untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan generasi sekarang dan mendatang serta lingkungan hidup.

Badan Standarisasi Nasional (2002) menjelaskan prinsip-prinsip pertanian organik ini secara lebih rinci. Untuk produk tanaman, prinsip-prinsip produksi pangan organik diterapkan pada lahan yang sedang dalam periode konversi paling sedikit 2 (dua) tahun sebelum penebaran benih, atau kalau tanaman tahunan selain padang rumput, minimal 3 tahun sebelum panen hasil pertamanya. Berapapun lamanya masa konversi, produksi pangan organik hanya dimulai pada saat produksi telah mendapat sistem pengawasan dan pada saat unit produksi telah mulai menerapkan tatacara produksi yang telah ditentukan.

B. Sertifikasi Pertanian Organik

Penilaian sertifikasi sistem pertanian organik tidak didasarkan pada produk akhir saja, tetapi lebih pada proses produksi mulai dari budidaya sampai dengan distribusi, sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) 6729:2013 tentang Sistem Pertanian

Organik.Implementasi penerapan sistem dan pengawasan produk organik, diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 64/Permentan/OT.140/5/2013 yang diberlakukan pada tanggal 30 Mei 2014 (satu tahun setelah diundangkan). Sesuai dengan ketentuan pada Permentan tersebut diatas, semua produk organik yang beredar di Indonesia dan mencantumkan klaim “organik” harus

mencantumkan logo organik indonesia. Pelaku usaha/poktan/gapoktan yang ingin mengajukan sertifikasi organik, harus mengacu pada standar dan peraturan dimaksud, sehingga integritas keorganikan produk diakui, baik nasional maupun internasional.

Pelaku usaha agribisnis di Indonesia sebagian besar merupakan pelaku usaha berskala kecil, sehingga penerapan sistem pertanian organik menghadapi kendala baik dari segi penerapannya maupun sertifikasinya. Untuk mengatasi kendala biaya sertifikasi yang cukup memberatkan bagi pelaku usaha organik yang pada umumnya berskala kecil-menengah, sertifikasi organic dapat dilakukan secara berkelompok. Salah satu persyaratan sertifikasi organik berbasis kelompok adalah penerapan Sistem Kendali Internal (SKI)/*Internal Control System (ICS).*

C. Internal Control Sistem

Tujuan dari penerapan ICS adalah sebagai syarat memperoleh sertifikat organik. Dalam pengembangan ICS, yang perlu direfleksikan adalah perjalanan proses penguatan organisasi yang menjadi kunci utama dari keberhasilan pengorganisasian petani maupun pengorganisasian produk yang akan dipasarkan. Pengorganisasian petani harus kuat, karena tanpa kesolidan kelompok dan mekanisme kelompok yang baik, maka kerja-kerja ICS tidak akan dapat dilakukan secara maksimal karena komitmen dari semua anggota dan pengurus menjadi ukuran keberhasilan penjaminan mutu produk yang dilakukan sehingga konflik internal bisa teratasi (Setyowati, 2008)

Langkah awal dari penerapan ICS ini adalah pengenalan dan pelatihan ICS kepada perwakilan kelompok tani yang diadakan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Bali. Perwakilan kelompok tani kemudian menyampaikan pada petani mengenai ICS dalam rapat kelompok dan dilakukan pemilihan staf ICS. Staf ICS mempunyai tugas menyusun dokumen yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan sertifikasi dengan pola ICS seperti data petani, status lahan, status penggunaan pupuk dan pestisida kimia sesuai dengan panduan umum ICS yang dikeluarkan oleh IFOAM *(Internasional Federation of Organic Agriculture Movements).*

Pedoman ICS merupakan panduan bagi semua anggota dalam menerapkan pertanian organik. Panduan ICS yang dimiliki Kelompok Tani Gana Sari mencakup:

1. Distribusi dan Revisi Pedoman ICS
2. Struktur dan Kegiatan
3. Manajemen Resiko

4. Standar Organik Internal
5. Pengawasan Lahan dan Prosedur Persetujuan
6. Personel Organisasi dan ICS Organisasi
7. Inspeksi dan Sertifikasi Organik Eksternal

BAB III. METODE PELAKSANAN KEGIATAN

A. Metode Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini metode yang digunakan adalah metode wawancara secara **dialogis** dengan masyarakat, dan **pendampingan** sehingga beberapa yang disiapkan dan dilaksanakan dalam kegiatan ini antara lain :

1. Wawancara dengan beberapa unsur pemerintah setempat terkait untuk mendapatkan informasi terkait beberapa program yang telah diturunkan untuk kawasan pemungkiman pedesaan lahan basah tropis. Beberapa unsur pemerintahan yang menjadi target antara lain 1) Kepala Bidang Perkebunan dan Holtikultura Dinas Pertanian OKI; 2) Kepala Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan; 3) Kepala Desa
2. Kuisioner untuk mengetahui untuk mendapat beberapa informasi terkait kondisi masyarakat sehingga dapat dapatkan metode yang paling tepat untuk melakukan kegiatan transfer teknologi kepada masyarakat. Penentuan responden akan dilakukan dengan cara *purposive sampling* atau ditentukan dengan sengaja.
3. Pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat tetang sistem budidaya tanaman padi sawah secara Organik
4. Pengembangan Kelembagaan Pertanian Organik
5. Pendampingan dan Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Pelaksanaannya kegiatan pengabdian masyarakat ini akan melibatkan mahasiswa bagian dari tugas akhir mahasiswa terutama matakuliah Praktek Lapangan dengan beban 4 SKS.

B. Khalayak Sasaran

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Kelompok Tani yang mengembangkan pertanian organik. Berkaitan tujuan kegiatan diupayakan dalam peningkatan pemahaman kelompok tentang pertanian organik, sasaran kegiatan dilakukan secara sistematis melalui pendekatan kelompok masyarakat tertentu.

C. Rancangan Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan berdasarkan data dengan metode *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP).

1. Evaluasi konteks (*context*), menilai kebutuhan, masalah, asset dan peluang guna membantu pembuat kebijakan menentapkan tujuan dan prioritas serta membantu pengguna lain dalam mengetahui tujuan, peluang dan hasilnya.
2. Evaluasi masukan (*input*), dilaksanakan untuk menilai alternatif pendekatan, rencana tindakan, rencana pembiayaan bagi kelangsungan program dalam memenuhi kebutuhan kelompok sasaran serta mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi ini berguna bagi pembuat kebijakan untuk memilih model, bentuk pembiayaan, alokasi sumberdaya, pelaksanaan program.
3. Evaluasi proses (*process*), digunakan untuk menilai implementasi dari rencana yang telah ditetapkan guna membantu para pelaksana dalam menjalankan kegiatan dan kemudian akan dapat membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui kinerja program dan memperkirakan hasilnya.
4. Evaluasi hasil (*product*), dilakukan dengan tujuan mengindentifikasi dan menilai hasil yang dicapai, diharapkan, dan tidak diharapkan dalam waktu jangka pendek dan jangka panjang, baik bagi pelaksana kegiatan agar dapat memfokuskan diri dalam mencapai sasaran program maupun bagi pengguna lain dalam menghimpun upaya untuk memenuhi kebutuhan kelompok sasaran.

Sebagai bahan evaluasi maka akan lakukan pengisian kuesioner umpan balik, kepada masyarakat sasaran.

D. Waktu dan Jadwal Kegiatan

Waktu dan jadwal kegiatan Pengabdian Masyarakat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Waktu dan Jadwal Kegiatan

No.	Nama Kegiatan	Minggu Ke-									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Pengenalan Wilayah lokasi kegiatan	■									
2.	Wawancara dengan		■								
3.	Penyuluhan Pemahaman dan prinsip-prinsip terkait Pertanian Organik			■							
4.	Kelembagaan Pertanian Organik (*Internal Control Sistem*)				■						
5.	Penyusunan Dokumen Mutu Pertanian Organik					■	■	■	■		
6.	Pembuatan produk pendukung pertanian organic (kompos, Pestisida Nabati dll)					■	■	■			
7.	Pascapanen Pertanian Organik							■			
8.	Manajemen pemasaran produk pertanian Organik								■		
9.	Pengusulan Sertifikasi Pertanian Organik									■	■
10.	Evaluasi dan Monitoring Kegiatan										■

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Wilayah

Kecamatan Lempuing merupakan salah satu kecamatan dalam wilayah Kabupaten Ogan Komering dengan jarak ke ibu kota kabupaten ± 72 km. Kecamatan ini terletak di sebelah tenggara Ibu Kota Kabupaten Ogan Komering Ilir (Kayuagung). Kecamatan ini terletak pada ketinggian ±10 meter dari permukaan laut, dengan luas wilayah 295,47 km², yang secara administrative berbatasan dengan :

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Lempuing Jaya
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Mesuji Makmur
c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur
d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Mesuji

Sebagian besar wilayah Kecamatan Lempuing merupakan dataran rendah. Beberapa desa dialiri oleh aliran sungai- sungai. Adapun peta wilayah Kecamatan Lempuing disajikan pada Gambar 2.

Gambar 2. Peta wilayah Kecamatan Lempuing

Secara umum Kecamatan Lempuing telah mengalami perkembangan yang cukup baik ditinjau dari fasilitas pendidikan dan kesehatan. Sekolah negeri khususnya SD dan SMP telah tersebar merata hampir di seluruh desa. Namun belum semua kelurahan/desa memiliki SMA atau SMK. Kesehatan dapat dipakai sebagai ukuran kesejahteraan seseorang. Sedangkan penyediaan sarana kesehatan adalah sebagai kebutuhan pokok dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat secara umum. Di Kecamatan

Lempuing terdapat 3 puskesmas, 3 poliklinik, 6 puskesmas pembantu. Jumlah penduduk Kecamatan Lempuing pada pertengahan tahun 2019 sebanyak 69.747 jiwa, terdiri dari 36.358 laki-laki dan 33.379 perempuan. Kalau dilihat dari angka tersebut, di Kecamatan ini jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari perempuan dengan sex ratio 109, artinya dari 100 orang perempuan terdapat lebih kurang 109 orang laki- laki.

Mayoritas penduduk di Kecamatan Lempuing merupakan petani padi dan karet. Selain bertani di kebun sendiri, banyak juga di antaranya yang menjadi buruh perusahaan perkebunan swasta yang berbasis di wilayah Kecamatan Lempuing. Tanaman lain yang diusahakan petani disini yaitu Padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, cabe, dan kacang panjang.

Rumah makan dan restoran merupakan salah satu penunjang dalam industri pariwisata. Pada Tahun 2019 jumlah rumah makan/restoran di Kecamatan Lempuing sebanyak 27 unit. Pembangunan sektor industri pada hakikantya merupakan salah satu cara untuk meningkatkan nilai tambah, memperluas lapangan dan kesempatan kerja, menyediakan barang dan jasa yang bermutu, berdaya saing di pasaran, dan menunjang pembangunan di daerah. Namun demikian, di Kecamatan Lempuing masih sangat minim kegiatan industri pengolahan. Hal tersebut tidak terlepas dari basis utama pekerjaan masyarakat yaitu bertani. Pada 2019 terdapat 135 penggilingan padi di Kecamatan Lempuing.

Seluruh desa dalam Kecamatan Lempuing dapat dijangkau melalui jalur darat.. Sebagian besar jalan yang menghubungkan antar desa masih berupa kerikil yang diperkeras atau koral. Sedangkan sarana transportasi umum antar desa masih sangat jarang selain ojek. Sementara itu transportasi umum antar kecamatan dapat menggunakan mobil angkutan umum. Seiring perkembangan teknologi komunikasi, masyarakat sudah banyak yang menggunakan telepon seluler. Hal tersebut dapat dilihat dari keberadaan menara telepon seluler yang ada terdapat di 11 desa namun dapat menjangkau seluruh Kecamatan Lempuing.

Sektor perdagangan sebagai sektor penunjang bagi sektor- sektor primer seperti sektor pertanian, pertambangan, dan industri. Produk dari sektor primer tersebut yang diperjualbelikan akan menjadi output bagi sektor perdagangan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, jumlah sarana-sarana pendukung sektor perdagangan terus meningkat. Tahun 2018 jumlah pasar di Kecamatan Lempuing ada sebanyak 4 pasar permanen dan 3 pasar tidak permanen. Selanjutnya seiring dengan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah juga diikuti oleh penambahan sarana-sarana

pendukung sektor keuangan, seperti Perbankan dan Koperasi. Di Kecamatan Lempuing terdapat sebanyak 10 bank dan 11 unit koperasi.

B. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada ini bersifat integratif yang melibatkan dua aspek penting dalam pelaksanaan ini, yang terdiri dari beberapa unsur pemerintah dan kelompok tani. Adapun unsur pemerintah yang dilibatkan diantaranya 1) Kepala Bidang Perkebunan dan Holtikultura Dinas Pertanian OKI; 2) Kepala Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan; dan 3) Kepala Desa. Dari hasil dari pendampingan pengembangan pertanian organik di kecamatan Kepahyang, beberapa kelompok tani sudah melakukan sistem budidaya pertanian organik (Gambar 3).

Gambar 3. Kelompok Tani Pertanian Organik Padi Kelompok MANUTO dengan Luas lahan 5 ha

Namun, karena masih minimnya pengetahuan di bidang pertanian organik, maka sistem pertanian organik yang dilakukan tidak *pure* 100% organik. Dengan transfer pengetahuan melalui program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk menambah pemahaman masyarakat yang masih sangat terbatas mengenai sistem budidaya organik (Gambar 5). Dalam transfer pengetahuan tersebut memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa sifat dari pertanian organik yang bereaksi *slow release* karena sifatnya memperbaiki kondisi fisik, biologi, dan kimia tanah sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk bisa mengahasilkan produksi yang mendekati atau setara dengan hasil produksi pertanian konvensional. Hasil produksi pertanian organik di musim pertama memang jumlahnya akan lebih rendah dibandingan dengan pertanian konvensional. Kebanyakan dari masyarakat tidak memiliki kesabaran yang

tinggi menunggu waktu yang lama untuk mendapatkan produksi pertanian yang tinggi, masyarakat menginginkan suatu produksi yang instan tanpa adanya kesadaran tentang menjaga ekosistem demi keberlangsungan sistem pertanian yang berkelanjutan.

Gambar 4. Kegiatan penyuluhan Pertanian Organik di Desa Kepahyang, Lempuing, Ogan Komering Ilir

Hasil wawancara dengan beberapa unsur pemerintah di Desa Kepahiyang yakni menggambarkan masalah yang terjadi dalam upaya pengembangan sistem pertanian organik yang *suistanable*. Diantaranya, kelembagaan pertanian organik yang belum terbentuk (*Internal control Sistem*), dokumen standar mutu yang belum tersedia, dan sertifikasi pertanian organik yang belum ada (Gambar 6). Dalam upayanya, pertanian organik harus dikelolah secara hati-hati dan bertanggung jawab untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan generasi sekarang dan mendatang. Pertanian organik harus memiliki 4 prinsip dimana salah satunya yaitu prinsip keadilan; kesetaraan, saling menghormati, berkeadilan dan pengelolaan dunia bersama, antara manusia dengan mahluk hidup yang lain. Semua yang terlibat dalam pertanian organik harus membangun hubungan yang manusiawi agar terwujudnya keadilan bagi semua pihak di segala tingkatan yaitu petani, pekerja, pemroses, penyalur, pedagang dan konsumen. Maka dari itu, disinilah peran unsur pemerintah untuk menyiapkan wadah dalam mengembangkan pertanian organik dimasa yang akan datang. Pertanian organik haruslah menjadi bio industri yang menghasilkan output yang baik karena didapatkan dari input yang baik, merupakan bagian sistem yang aman, menyehatkan dan ramah lingkungan.

Gambar 5. Diskusi dan wawancara dengan beberapa unsur pemerintah setempat

Sistem pertanian organik mengutamakan penggunaan bahan organik sebagai salah satu syarat dalam kegiatan usaha tani. Selanjutnya, menghindari atau mengesampingkan penggunaan senyawa sintetik baik untuk pupuk sintesis, zat tumbuh, maupun pestisida sintetik. Pada dasarnya pertanian organik menganut sistem pengembalian yang berarti mengembalikan semua bahan organik yang dihasilkan kedalam tanah. Baik dalam bentuk limbah pertanaman maupun ternak. Bahan organik ini selanjutnya dapat terurai menjadi unsur hara organik yang dapat meningkatkan kesuburan tanah dan mengembalikan kesimbangan unsur hara. Bahan organik yang diberikan ke dalam tanah dapat berperan sebagai pembenah tanah, sehingga dapat memperbaiki sifat fisik tanah. Teknologi tepat guna pengolahan limbah organik menjadi pupuk organik dan pupuk organik cair sudah diterapkan oleh kelompok tani di Desa Kepahiyang. Produk pendukung pertanian organik sebagai produk usaha BUMES yakni Pupuk Organik Lumintu, Sekam Bakar, dan Asap Cair Lumintu (Gambar 6).

Gambar 6. Produk pendukung Pertanian Organik sebagai produk usaha BUMDES

Penggunaan pupuk organik sebagai pengganti pupuk kimia telah mampu meningkatkan hasil produksi, hasil yang diperoleh menjadi maksimal dan pemberantasan

hama secara terpadu dapat mengurangi dampak serangan hama yang semakin meningkat akibat penggunaan pestisida kimia sebelumnya. Bahan-bahan alami dari tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai pembasmi hama sehingga menjadi pestisida nabati, pupuk kompos yang merupakan pengembalian biomassa sisa hasil panen kedalam tanah berperan memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah yang selanjutnya dapat menghasilkan produk pertanian sebagai bahan pangan yang bebas residu bahan kimia karena melalui perlakuan ramah lingkungan.

Dengan azas daur ulang hayati yaitu mengembalikan lagi biomassa tanaman yang banyak mengandung bahan organik ke dalam tanah, maka menghemat penggunaan hara tanah dapat memperpanjang umur produktivitas tanah, bahan organik dapat memperbaiki sifat fisik tanah (*soil building*) karena mengandung perekat yang tidak permanen dapat menggemburkan tanah (memperbaiki agregat tanah), melindungi tanaman dari cekaman unsur hara toksik (Al, Mn, Fe) yaitu sebagai soil ameliorant, melindungi tanah terhadap kerusakan karena erosi dan mencegah degradasi tanah tanah. Bahan organik mengandung hara yang dapat menjadi sumber makanan bagi organisme tanah (pembangkit organisme tanah) dan menjaga kondisi lingkungan tetap lembab karena sifatnya yang hidrofilik maka dapat memegang air dan memperbaiki penyediaan lengas tanah (*soil moisture*) dalam membatasi resiko kekeringan. Tidak menimbulkan pencemaran lingkungan yang berbahaya bagi flora dan fauna tanah bahkan dapat menyehatkan ekositem dengan tetap memelihara terjaminya biodiversitas tanah.

BAB V. KESIMPULAN

Pemahaman awal Masyarakat Desa Kepahyang tentang Pertanian Organik telah lebih baik. Meskipun demikian perlu pembuatan sertifikasi dan pengembangan sistem pemasaran yang lebih baik untuk menjaga keberlanjutan (sustainability). Disamping itu, biaya sertifikasi yang mahal perlu disediakan alernatif seperti pendampingan lebih lanjut agar mendapatkan insentif sertifikasi dari pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jendral Pengelolaan dan Pemasarn Hasil Pertanian. Pedoman Sistem Kendali Internal (SKI)/Internal Control System (ICS) pada Penerapan Sistem Jaminan Mutu Hasil Pertanian Berbasis Kelompok. 2010. Jakarta.

IFOAM. 2005. Prinsip-Prinsip Pertanian Organik. In: IFOAM General assembly, 2005 Adelaide. 1-4.

Nusril, 2001. Perspektif Pemasaran Dari Pembangaunan Pertanian Organik Di Propinsi Bengkulu. Makalah disampaikan pada pembekalan Program Semi Que III fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Juli 2001. Bengkulu.

Setyowati, T.E. 2008. Membangun Organisasi Penjaminan Kualitas Produk Organik. Internet. [Artikel On-line]. http://www.lestarimandiri.org/id

Setiawati, N. K. P., Suamba, I. K., & DJELANTIK, A. W. S. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Bersertifikat Organik (Kasus Kelompok Tani Gana Sari Kabupaten Badung). *Journal of Agribusiness and Agritourism*, 44884.

Surdianto, Y., & Sutrisna, N. (2015). Petunjuk teknis budidaya padi organik.

Yusuf, dan S. Fredi. 2001. Membentuk Masyarakat Pertanian Organik Di Propinnsi Bengkulu. Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Bengkulu.

Yandri, 2016. Pertanian Organik, Antara Tuntutan Dan Kendala. http://www.bppjambi.info/dwnfi lemanager. asp?id=1467

LAMPIRAN

Lampiran 1. Waktu dan Jadwal Kegiatan

No.	Nama Kegiatan	Sasaran	Perlengkapan	Target capaian	Minggu Ke-									
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Pengenalan Wilayah lokasi kegiatan	Perangkat Desa dan Tokoh Masyarakat	Log book, Camera,	1. Data Penduduk terkait upaya tingkat social masyarakat (Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dll). 2. Program yang sudah dilakukan pemerintah di lokasi kegiatan										
2	Wawancara dengan	ASN pemerintahan terkait	Kuesener, Log Book, Camera	Didapat informasi terkait program yang telah ada dan kendala yang dihadapi										
3	Penyuluhan Pemahaman dan prinsip-prinsip terkait Pertanian Organik	Kelompok Tani	Bahan Paparan, sound sistem, Proyektor, laptop, log book	masyarakat Mengetahui tentang budidaya Budidaya secara organic dan prinsip-prinsipnya										
4	Kelembagaan Pertanian Organik (*Internal Control Sistem*)	Kelompok Tani	Bahan Paparan, sound sistem, Proyektor, laptop, log book	Terbentuknya kelembagaan Pertanian Organik										
5	Penyusunan Dokumen Mutu Pertanian Organik	Kelompok Tani	Bahan Paparan, sound sistem, Proyektor, laptop, log book	Terbentuknya dokumen mutu pertanian organik										
6	Pembuatan produk pendukung pertanian organic (kompos, Pestisida Nabati dll)	Kelompok Tani	Bahan Paparan, sound sistem, Proyektor, laptop, log book	Masyarakat memahami berbagai produk pendukung pertanian organik										
7	Pascapanen Pertanian Organik	Kelompok Tani	Bahan Paparan, sound sistem, Proyektor, laptop, log book	Masyarakat memahami pasca panen pertanian organik										
8	Manajemen pemasaran produk pertanian Organik	Kelompok Tani	Bahan Paparan, sound sistem, Proyektor, laptop, log book	Masyarakat memahami manajemen pemasaran pertanian organik										
11.	Pengusulan Sertifikasi Pertanian Organik	Pemda Provinsi SUMSEL	Dokumen	Usulan Sertifikasi										
12.	Evaluasi dan Monitoring Kegiatan	Kelompok Tani	Kuesener dan Laptop	Mengetahui hasil dan Perkembangan kegiatan, serta kendala untuk menjadi rekomendasi kepada pemerintah daerah										

Lampiran 2. Organisasi Pelaksana

No	Nama	Posisi	Bidang
1	Dr. Selly Oktarina, SP., M.Si	Ketua	Sosial Ekonomi Pertanian
2	Prof. Ir. Filli Pratama, M.Sc. (Hons), Ph.D.	Anggota	Pasca Panen
3	Dr. Riswani, SP. M.Si	Anggota	Sosial Ekonomi Pertanian
4	Angeliq Salwa Tsabita	Mahasiswa	
5	Nazrati Amalia	Mahasiswa	
6	Nadhila Mizvi	Mahasiswa	
7	Chandra	Mahasiswa	
8	Nurliana Septiani	Mahasiswa	
9	Rohandhi Yusuf	Mahasiswa	
10	Alda Putri Chania	Mahasiswa	
11	Melin Amelta Putri	Mahasiswa	

Lampiran 3. Rencana Biaya

Rincian anggaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

No	Nama Item	Jumlah Item	Satuan	Biaya Satuan	Subtotal
1	Honor untuk Pendamping dari Desa	3	OB	200.000	600.000
2	Sewa Mobil untuk mobilasi alat dan bahan Kegiatan	1	Paket	900.000	900.000
3	Perjalanan Pelaksanaan	1	Paket	900.000	900.000
4	Perjalanan Evaluasi	1	Paket	900.000	900.000
5	Honor perjalanan Tim	1	Paket	900.000	900.000
6	Pelatihan KIT				
	Modul	20	buah	25000	500.000
	Topi	20	buah	35000	700.000
	Notebook	20	buah	10000	200.000
	Pulpen	20	buah	5000	100.000
	Map Plastik	20	buah	15000	300.000
	Backdrop	2	buah	100000	200.000
7	Bahan Peraga	1	Paket	1.000.000	1.000.000
8	Bahan Pelatihan	1	Paket	1.000.000	1.000.000
9	Sewa Soundsistem dan Infokus	1	Paket	500.000	500.000
10	Konsumsi Makan Siang 1			1.500.000	1.500.000
11	Konsumsi Makan Siang 2			1.250.000	1.250.000
12	Konsumsi Makan Siang 3			1.000.000	1.000.000
13	Snack 1			500.000	500.000
14	Snack 2			500.000	500.000
15	Snack 3			500.000	500.000
16	Seminar Nasional	1	OK	700.000	700.000
17	Cetak foto	1	Paket	100.000	100.000
18	Penggandaan dan Penjilidan laporan	1	Paket	200.000	200.000
	Total				15.000.000

Terbilang *" Lima Belas Juta Rupiah"*

Lampiran 4. Surat permintaan

PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
KECAMATAN LEMPUING
DESA KEPAYANG

Alamat : Jalan Lintas Desa Km 07 Kepayang No 03 Propinsi Sumatra Selatan Kode POS 30957

Nomor : 015 / Kpy Lemp / IV / 2023
Lamp : -
Prihal : Permohonan

Kepayang, 06 April 2022
Yth Bpk Ketua LP2M Universitas Sriwijaya

Di

Indralaya

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Kepayang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Menerangkan Bahwa Desa Kepayang pada saat ini mengembangkan progam inovasi Desa yakitu **Pertanian Organik sebanyak 5 Hektar** di desa Kepayang .

Maka Kami Pemerintah Desa Kepayang Memohon Agar Kiranya Bapak Ketua LP2M Universitas Sriwijaya Untuk dapat membina / membimbing Kami dalam melaksanakan progam inovasi desa di bidang pertanian Organik adapun permohonan kami sebangai berikut :

1. Bimbingan di bidang Pertanian Organik
2. Uji Laboratorium Beras Organik Desa Kepayang
3. Bimbingan Pemasaran Beras Organik Desa Kepayang

Demikian surat Permohonan ini kami sampaikan agar kiranya bapak / ibu dapat menerima permohonan kami tersebut .

Dibuat di : Kepayang
Pada tanggal: 06 April 2023
Kepala Desa Kepayang

SUPRIYADI,S.Pd

Lampiran 5. Surat pengantar dari Dekan FP Unsri

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580059 Faksimili (0711) 580276
Laman : www.fp.unsri.ac.id, Email: dekan_fp@unsri.ac.id

Nomor : 0193/UN9.FP/TU.SB4/2023 26 April 2023
Lamp. : -
Hal : Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Yth. Ketua LPPM
Universitas Sriwijaya

Menindaklanjuti surat Bapak Nomor 0076/UN9/SB3.LP2MP.PT/2023 tanggal 17 April 2023, dengan ini kami sampaikan daftar nama dosen sebagai tim pelaksana untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Kepahyang, Kecamatan Lempuing, Kabupaten Ogan Ilir sebagai berikut:

Ketua : Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.

Anggota :
1. Prof. Ir. Filli Pratama, M.Sc., (Hons). Ph.D.
2. Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.
3. Herpandi, S.Pi., M.Si., Ph.D.
4. Dr. Budi Santoso, S.TP., M.Si.
5. Dr. Susilawati, S.P., M.Si.
6. Dr. Riswani, S.P., M.Si.
7. Dr. Merynda Indriyani Syafutri, S.TP., M.Si.
8. Dr. Ir. Chandra Irsan, M.Si.
9. Dr. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si.
10. Dr. Selly Oktarina, S.P., M.Si.
11. Fitra Gustiar, S.P., M.Si.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP 196412291990011001

Tembusan :
1. Rektor Unsri (sebagai laporan);
2. UPM FP Unsri
3. Yang bersangkutan

Lampiran 6. Foto-Foto Kegiatan Pertanian Organik Desa Kepahyang

Kegiatan Padi Berbasis Organik Desa Kepahyang OKI

Lampiran 6. (Lanjutan)

Produk Sarana Produksi Organik yang diproduksi Desa Kepahyang

Lampiran 6. (Lanjutan)

Lampiran 6. (Lanjutan)

Lampiran 7. Absensi Kegiatan

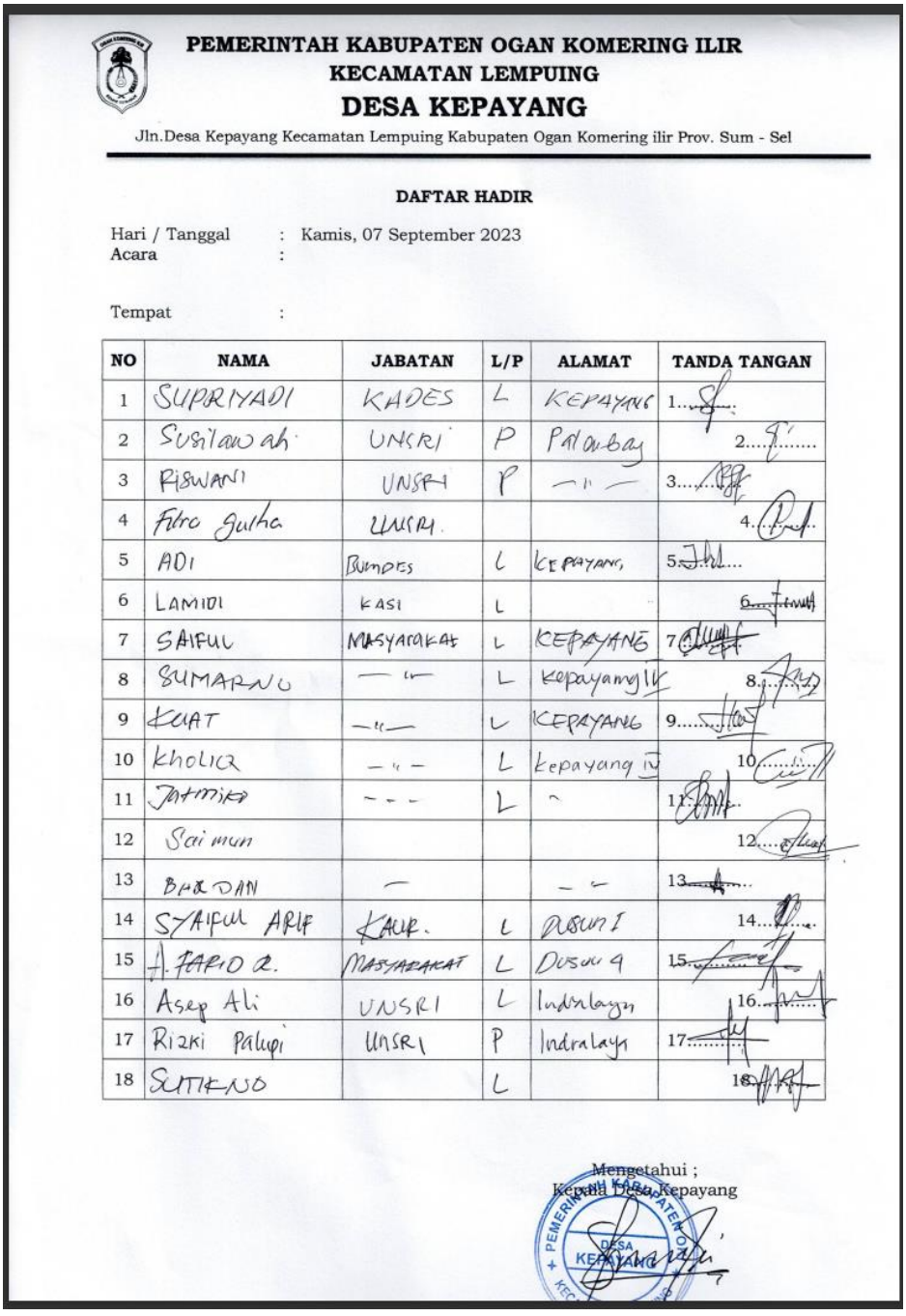

PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
KECAMATAN LEMPUING
DESA KEPAYANG
Jln.Desa Kepayang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering ilir Prov. Sum - Sel

DAFTAR HADIR

Hari / Tanggal : Kamis, 07 September 2023
Acara :

Tempat :

NO	NAMA	JABATAN	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	SUPRIYADI	KADES	L	KEPAYANG	1.
2	Susilawati	UNSRI	P	Palembang	2.
3	RISWANTI	UNSRI	P	— " —	3.
4	Fitra Gutha	UNSRI.			4.
5	ADI	BUMDES	L	KEPAYANG,	5.
6	LAMIDI	KASI	L		6.
7	SAIFUL	MASYARAKAT	L	KEPAYANG	7.
8	SUMARNO	— " —	L	Kepayang IV	8.
9	KUAT	— " —	L	KEPAYANG	9.
10	kholiq	— " —	L	Kepayang IV	10.
11	JAMIKO	— " —	L	"	11.
12	Sai mun				12.
13	BAKDAN	—		— " —	13.
14	SYAIFUL ARIF	KAUR.	L	DUSUN I	14.
15	A. FARID R.	MASYARAKAT	L	Dusun 9	15.
16	Asep Ali	UNSRI	L	Indralaya	16.
17	Rizki Palupi	UNSRI	P	Indralaya	17.
18	SUTIKNO		L		18.

Mengetahui ;
Kepala Desa Kepayang

PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
DESA KEPAYANG

Lampiran 8. Surat Tugas Dekan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
Jalan Palembang-Prabumulih KM. 32, Indralaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580059, Faksimili (0711) 580276, Pos-el: dekan_fp@unsri.ac.id
Laman : www.fp.unsri.ac.id

SURAT TUGAS
No : 5686 /UN9.1.5/KP.6.1/2023

Berdasarkan Surat Permohonan Kepala Desa Kepayang Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI Nomor : 0155/Kpy Lemp/IV/2023 tentang Permohonan Pembinaan Pertanian Organik serta SK Rektor N0. 0006/UN9/SK.LP2M.PM/2023 tentang Penentapan Tenaga Pelaksana Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Skema Pengabdian Terintegrasi Bagi Dosen Unsri Tahun 2023, maka Dekan Fakultas Pertanian Unsri menugaskan tenaga pendidik berikut :

No	Nama	Posisi
1	Dr. Selly Oktarina, S.P., M.Si.	Ketua Tim
2	Prof. Dr.Ir. A. Muslim , M.Agr	Anggota
3	Prof.Ir. Filli Pratama, M.Sc. (Hons), Ph.D	Anggota
4	Ir. Mirza Antoni, M.Si.,Ph.D.	Anggota
5	Dr. Riswani, S.P, M.Si,	Anggota
6	Herpandi, S.Pi, M.Si., Ph.D	Anggota
7	Dr. Ir. Susilawati, M.Si.	Anggota
8	Dr. Rizki Palupi, S.Pt.,M.P.	Anggota
9	Dr. Asep Indra M. Ali, S.Pt.,M.Si.	Anggota
10	Dr. Fitra Gustiar, S.P., M.Si.	Anggota

Sebagai Pelaksana Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Skema Pengabdian Terintegrasi dengan judul kegiatan pengabdian "Pendampingan Pengembangan Pertanian Organik di Desa Kepahyang Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI (Sertifikasi Pertanian Organik dan Pemasaran)".

Kegiatan mulai dilaksanakan pada Bulan Agustus 2023 sampai dengan Oktober 2023.

Surat Tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan tanggung jawab.

Dekan,

Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 196412291990011001

Lampiran 9. Poster Kegiatan

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PERTANIAN ORGANIK DI DESA KEPAHYANG KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR (SERTIFIKASI PERTANIAN ORGANIK DAN MANAJEMEN PEMASARAN)

Sally Oktarina, Filli Pratama, Riswani, Ahmad Muslim, Susilawati, Fitra Gustiar

PENDAHULUAN

Desa Kepahyang merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Lempuing yang sebagain besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Salah satu kegiatan pertanian yang dijalankan adalah budidaya padi sawah dengan sistem pengairan irigasi dan tadah hujan. Kegiatan ini merupakan Program Inovasi Desa yang dicanangkan Kepala Desa Kepahyang yaitu "Beras Organik" dengan harapan desa Kepahyang menjadi "Desa Pertanian Organik".

Keterbatasan akan pengetahuan akan pengetahuan dan informasi Masyarakat terkait pengembangan pertanian organik, mejadi dasar kegiatan pendampingan Masyarakat dalam pengembangan Pertanian organik secara berkelanjutan.

HASIL

PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui dialog dengan masyarakat dan pendampingan yang terbagi menjadi:

1. Wawancara dengan beberapa unsur pemerintah setempat;
2. Kuisioner untuk mengetahui pemahaman awal Masyarakat;
3. Pelatihan dan penyuluhan;
4. Pengembangan Kelembagaan Pertanian Organik;
5. Pendampingan Penyusunan Dokumen Sertifikat

Terbentuknya Kelompok Tani Pertanian Organik Padi dengan nama Kelompok MANUTO dengan Luas lahan 5 ha.

Telah terdapat Produk Pendukung Pertanian Organik sebagai Produk Usaha BUMDES

METODE

Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Pemahaman masyarakat mengenai sistem budidaya tanaman tanaman secara organik yang masih terbatas.
2. Kelembagaan pertanian organik yang belum terbentuk (Internal control Sistem)
3. Dokumen Standar Mutu yang belum tersedia
4. Sertifikasi Pertanian Organik yang belum ada

Penyuluhan dan Pendampingan

Beberapa Kegiatan dilakukan antara lain :

1. Best Practice pertanian organik Padi
2. Integrasi Pertanian dan Peternakan
3. Pembentukan Kelembagaan Internal Control Sistem (ICS)
4. Penyusunan Dokumen Sertifikasi dan manjemen Resiko Petanian Organi

KESIMPULAN

Pemahaman awal Masyarakat Desa Kepahyang tentang Pertanian Organik telah lebih baik. Meskipun demikian perlu pembuatan sertifikasi dan pengembangan sistem pemasaran yang lebih baik untuk menjaga keberlanjutan (sustainability). Disamping itu, biaya sertifikasi yang mahal perlu disediakan alernatif seperti pendampingan lebih lanjut agar mendapatkan insentif sertifikasi dari pemerintah daerah.

UCAPAN TERIMAKASIH :

Kegiatan ini merupakan bagian dari hibah pengabdian skema Teringerasi LPPM Universitas Sriwijaya yang didanai oleh Anggaran DIPA BLU Universitas Sriwijaya tahun 2023.